

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI LAMTEUBEE ACEH BESAR**

Trisnawati,¹ Cut Zahri Harun,² Nasir Usman.²

Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Koresponden: Profcut@gmail.com

ABSTRACT

School will be able to run smoothly if facilities and infrastructure of education very support for learning process. This research uses descriptive method with qualitative approach. The purpose of this research is to describe correctly and real about the management of education facilities and infrastructure in improving the quality of learning in SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. Data collection technique include observation, interviews, and documentation studies. Research subject were Headmaster, Vice Principal, Teacher Council, and School Staff/Operator. Result of research indicate that: (1) Planning of facilities and infrastructure that is with activity analyze first first all school facilities and infrastructure. (2) The procurement of facilities and infrastructure collects inventory data for the data first and knows the inventory. (3) Utilization/use in is used by all citizens of schools, teachers and all school children, utilization of educational inventory should also be effectively monitored by the parties appointed by the school. (4) Maintenance of facilities and infrastructure is needed by teachers and students so that the goods owned by the school is always under supervision and well maintained. (5) Elimination in made a letter of proposal to the Education Office so that related parties can make an official letter for the deletion.

Keywords: Management, Infrastructure Education, Improvement of Learning

ABSTRAK

Sekolah akan dapat berjalan lancar apabila sarana dan prasarana pendidikan mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara benar dan nyata tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf/Operator Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan sarana dan prasarana yaitu dengan kegiatan menganalisis terlebih dahulu semua sarana dan prasarana sekolah. (2) Pengadaan sarana dan prasarana melakukan pengumpulan data inventaris untuk di data terlebih dahulu dan mengetahui inventarisasi. (3) Pemanfaatan/penggunaan digunakan oleh semua warga sekolah, guru dan semua murid sekolah, pemanfaatan inventarisasi pendidikan juga harus diawasi secara efektif oleh pihak yang ditunjuk oleh sekolah. (4) Pemeliharaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh guru dan siswa agar barang-barang yang dimiliki sekolah selalu dalam pengawasan dan dijaga dengan baik. (5) Penghapusan sarana prasarana dengan membuat surat pengusulan ke Dinas Pendidikan sehingga pihak terkait dapat membuat surat berita acara untuk penghapusan.

Kata kunci: Manajemen, Sarana Prasarana Pendidikan, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehingga tanpa pendidikan maka manusia tidak akan mengetahui banyak hal. Di sekolah seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang layak, belajar untuk

memperoleh pengetahuan, sikap dan kecakapan yang baik dari guru. Tanpa dukungan yang baik dan memadai guru akan kurang maksimal dalam mengajarnya. Begitu juga dengan siswa-siswa sudah pasti memerlukan kenyamanan dan rasa aman dalam memperoleh pendidikan,

apabila sekolah tidak bersih, tidak rapi dan tidak lengkap maka siswa-siswa tidak akan nyaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak dan baik. Dari segi buku pelajaran, alat peraga, alat praktek, alat olah raga, mushalla, kantin, ruang UKS, perpustakaan, lapangan upacara dan lapangan olah raga yang merupakan komponen penting dalam satuan pendidikan di sekolah.

Seseorang akan mendapat pendidikan apabila layak, baik dan tentunya sekolah harus memperhatikan banyak hal setiap sisinya, baik manajemennya, sarana dan prasarananya, maupun sistem pembelajarannya. Salah satu upaya yang berperan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran adalah sarana prasarana pendidikan. Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Triwiyanto 2014). Peran pendidikan sangatlah penting karena pendidikan mutlak dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Mulida et al.2016).

Konsep manajemen adalah dapat ditinjau dari berbagai perspektif seperti pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya (Amtu 2013). Fungsi manajemen dapat terlaksana dengan baik dan tidak dapat dipisahkan sehingga tujuan secara efektif dan efisien dapat tercapai”.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: setiap satuan pendidikan formal dan non formal

menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. Contohnya seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi dan lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan yang baik haruslah memiliki manajemen yang baik pula, dimana setiap unsur manajemen melekat pada setiap kegiatan, aktivitas kerja, apa yang diharapkan agar tercapai dengan baik. Sehingga organisasi mampu menggerakkan sumber daya yang dimiliki, sehingga organisasi tersebut dapat mewujudkan harapan dan cita-citanya. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input dan sesuatu dari hasil proses disebut *ouput* (Harun, et al. 2016).

Manajemen tingkat satuan pendidikan adalah suatu proses penataan kelembagaan pendidikan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non-manusia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Imron 2014). Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, agar keberhasilan program pendidikan dapat tercapai dengan baik dan lancar. Setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena setiap satuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan organisasi dalam bidang pendidikan harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan siap untuk diperlukan.

Sarana pendidikan adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien (Mustari 2014). Jika dimanfaatkan secara langsung dengan baik manajemen sarana dan prasarananya dan

terhadap pengelolaannya maka segala aspek pendidikan akan tumbuh dengan baik dan berkembang dengan baik pula, apalagi setiap aturan, prosedur dan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan secara efektif dan efisien dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana adalah: (1) Perencanaan kebutuhan diantaranya menampung semua usulan kebutuhan sekolah yang diajukan, menyusun rencana kebutuhan, memadukan rencana kebutuhan, memadukan rencana dana, memadukan daftar kebutuhan perlengkapan dan penetapan rencana pengadaan akhir, (2) Proses pengadaannya sendiri seperti pembelian dengan biaya pemerintah, pembelian dari spp, bantuan BP3, dan masyarakat, (3) Penginventarisasian diantaranya melakukan pencatatan sarana dan prasarana, pembuatan kode, dan menggolongkan barang yang harus dilaporkan, (4) Penggunaan dan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan, (4) Pemeliharaan berada dalam pengawasan dan pengendalian dari pihak sekolah, dan (5) Penghapusan dengan membuat berita acara pelaporan penghapusan sarana dan prasarana sebagai pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada dinas terkait (Mustari 2014).

Indikator dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: a) proses penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, b) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, c) perawatan dan pemeliharaan, d) pemanfaatan/penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, dan e) proses perawatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Niswanto et al. 2016). Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan diperlukan juga tenaga-tenaga

profesional guru dalam mendidik peserta didiknya. Berhasil tidaknya sekolah dalam mendidik siswa-siswanya Dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat bagaimana guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelaran (Usman et al. 2014). Respon yang efektif akan timbul di dalam kelas apabila proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik, sehingga munculnya kemampuan pengetahuan, tumbuhnya sikap dan keterampilan. Sehingga guru dituntut peran aktifnya dan kompetensinya dalam menumbuhkan minat murid untuk belajar lebih giat dan terampil. Suasana belajar akan nyaman jika seorang guru yang profesional mampu menciptakan budaya dan iklim belajar yang baik, dan mampu mengelola iklim di dalam kelas agar lebih efektif sehingga siswa-siswa lebih semangat dalam belajarnya, dan lebih optimal dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru.

SD Negeri Lamteubee Aceh Besar yang bergerak dalam bidang pendidikan yang terletak di Desa Lamteubee, Aceh Besar, masih belum memadai dalam sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Baik dari gedungnya, serta fasilitas lainnya masih kurang optimal, dari segi pengadaan masih kurang, pemanfaatan masih kurang terlaksana dan belum sepenuhnya dimanfaatkan, pemeliharaan sarana dan prasarana masih kurang terlaksana oleh semua pihak yang memakai dan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran ini akan sangat baik apabila kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang tersedia bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan hal-hal yang tersusun dalam kegiatan proses manajemen sarana dan prasarana yaitu terdiri dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan/penggunaan, pemeliharaan,

dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengkaji mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara benar dan nyata tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar (1) Untuk mengetahui perencanaan pengadaan sarana prasarana pendidikan (2) Untuk mengetahui pengadaan kebutuhan sarana prasarana pendidikan (3) pemanfaatan sarana prasarana di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar (4) Untuk mengetahui pemeliharaan sarana prasarana pendidikan (5) penghapusan sarana prasarana pendidikan dan (6) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono 2013). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik *interview*, studi dokumentasi dan observasi. Penelitian berlangsung mulai tanggal 23 Maret 2017 s/d 08 Juli 2017. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut: (1) Reduksi data: pada tahap ini, penulis mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang bernilai dan mengesampingkan data yang tidak penting, (2) Penyajian data: pada langkah ini, data-

data tersebut penulis susun sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang disajikan dalam kalimat-kalimat deskriptif. (3) Verifikasi data: pada bagian ini dilakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah dianalisis sehingga hasil penelitian dapat dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Lamteubee yang pertama dengan menganalisis kebutuhan apa saja dalam proses kegiatan pembelajaran dengan mencatat semua kebutuhan. Guru menyampaikan keinginannya dan diseleksi berdasarkan prioritas kebutuhan yang diperlukan atau barang-barang yang sifatnya mendesak. Alat-alat yang ada perlu diamati kembali dan ditinjau ulang agar tidak terjadi kelebihan penggunaan barang-barangnya. Serta mengajukan kebutuhan yang diperlukan ke Kantor Dinas Pendidikan Aceh Besar dan data juga dikirimkan melalui online. Dan memperhitungkan juga biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembelian alat-alat yang dibutuhkan. Untuk membuat perencanaan sarana dan prasarana ada beberapa hal yang harus diajukan seperti sekolah terlebih dahulu mengajukan daftar kebutuhan apa saja yang diperlukan, kemudian daftar tersebut dikirim ke kantor pusat pembelanjaan dan menunjukkan rekanan yang bisa dipercaya oleh sekolah, serta adanya persetujuan dari komite sekolah dan apabila barang sudah dikirim, diadakan pengecekan ulang atas barang-barang yang dipesan, pendistribusian dilaksanakan sesuai dengan pesanan sekolah dan dilanjutkan kepada unit yang memerlukan (Darmawan 2014). Untuk proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah harus melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan jenis dan spesifikasi,

jumlah, waktu maupun tempat dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan (Bandono 2014).

Pengadaan Kebutuhan Sarana Prasarana

Pengadaan kebutuhan memiliki aturan dalam dana BOS dan diajukan dalam waktu setiap triwulan, dengan cara membeli, menyewa dan menerima hibah dari pihak lain, kesepakatan dari semua guru dan siswa-siswa dalam memperlancar proses belajar mengajar. Kebutuhan sarana dan prasarana direncanakan terlebih dahulu, terlebih kepada kepala sekolah harus membuat kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik dalam waktu jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan sekolah untuk memenuhi kebutuhan yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan di setiap tahunnya, disusun terlebih dahulu oleh pihak perancangan sarana dan prasarana yang sudah di SK-kan oleh kepala sekolah sehingga kegiatan proses penyusunan kebutuhan pengadaan dapat berjalan sesuai dengan mekanisme yang baik (Niswanto et al. 2016). Karena melihat kebutuhan dalam pendidikan sangatlah diperlukan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Dan guru sendiri juga harus menyiapkan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk peserta didiknya. Untuk proses perencanaan pengadaan yaitu dengan pembuatan proposal untuk memperoleh dana/biaya yang dibutuhkan, melakukan perencanaan secara seksama dalam sarana dan prasarana, melakukan perbaikan-perbaikan, dan bantuan dari orang tua siswa dan bantuan dari pemerintah (Sutama dan Rahayu 2015).

Pengadaan sarana dan prasarana di sesuaikan dengan prioritas kebutuhan yang diperlukan dan juga sesuai dengan alokasi dana/biaya yang sudah tersedia di sekolah. Sehingga mulai dari perbaikan alat-alat yang rusak, renovasi gedung, pengadaan

buku-buku untuk dana/biayanya sudah teralokasikan pada dana BOS.

Pemanfaatan Sarana Prasarana

Dalam pemanfaatan untuk proses belajar mengajar, sudah disimpan dengan teratur dan dijaga dengan baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati oleh sekolah. Pihak sekolah sudah menjaga semua sarana dan prasarana dengan baik. Meskipun ada kerusakan-kerusakan dikarenakan banyak barang-barang yang sudah tidak dapat dipakai lagi, sifatnya haus dan memang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi karena barangnya sudah tua sehingga kalau dipakai akan tidak efektif lagi dan menimbulkan cedera, selain itu juga ada faktor lain dari luar yang dilakukan masyarakat sekitar terhadap ketidaksenangan oleh sekolah sehingga banyak barang-barang yang apabila di letakkan diluar ruang akan dan diluar sekolah makan akan sengaja dirusak atau diambil untuk kepentingan sendiri. Sehingga pihak sekolah biasanya sehabis pulang sekolah langsung menyimpan barang-barang tersebut ke kelas, dan ke dalam ruang-ruang yang ada di sekolah.

Dengan pemakaian perlengkapan pendidikan harus memperhatikan 2 (dua) prinsip yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi yang berarti bahwa semua pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus digunakan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah (Darmastuti dan Karwanto 2014).

Pemeliharaan Sarana Prasarana

Pemeliharaan diantaranya mengoptimalkan usia pakai peralatan, menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal. Pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan alokasi perawatan-perawatan terhadap barang, melindungi terhadap barang-barang yang penting,

memperbaiki, servis, mendata semua inventaris, menyimpan dan digudangkan dengan baik, sehingga dalam pengawasan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh sekolah dapat meminimalisir keluarannya biaya agar proses pembelajaran berjalan lancar dan baik tanpa ada hambatan. Pemeliharaan dilakukan secara terus menerus untuk menjaga agar barang milik sekolah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya pemeliharaan yang baik maka penyelenggaraan akan berjalan baik pula (Megasari 2014). Peran pimpinan sekolah, wakilnya, guru-guru dan siswa-siswa dalam menjaga barang-barang milik sekolah sangat berperan aktif, selalu saling mengingatkan agar barang-barang sekolah yang sudah digunakan dapat disimpan kembali dalam gudang atau tempat yang aman untuk menyimpan barang-barang sekolah tersebut. Perawatan dan pemeliharaan masing-masing ruang kelas merupakan tanggung jawab dari rombongan belajar serta pihak pengelola sarana dan prasarana pendidikan (Sutama dan Rahayu 2015).

Penghapusan Sarana Prasarana

Penghapusan diawali dengan membuat laporan ke Dinas Pendidikan supaya dapat dihapus dari daftar inventarisasi sekolah. Sebelum membuat laporan pihak sekolah terlebih dahulu mendata kembali sarana dan prasarana yang ada disekolah, sehingga akan diketahui barang apa saja yang masih layak pakai dan masih bisa dimanfaatkan dan barang mana yang tidak bisa dipakai atau dimanfaatkan kembali. Sehingga laporan yang dibuat jelas, agar pihak Dinas terkaitpun dapat menyegerakan laporan yang masuk untuk di proses. Setelah adanya data yang terkumpul maka pihak sekolah membuat berita acara penghapusan dan barulah penghapusan akan dilakukan oleh tim disetujui dari pihak Dinas terkait dan pihak sekolah yang ditunjuk yang sudah disetujui oleh kepala sekolah. Prastyawan (2016) menyampaikan bahwa

“Untuk penghapusan sarana dan prasarana dalam penelitian menerangkan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi: (1) dalam keadaan sudah tua atau rusak berat dan tidak dapat diperbaiki lagi, (2) dikhawatirkan dengan perbaikan akan menelan biaya besar dan pemborosan, (3) secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan, (4) ada barang yang dicuri, terbakar, musnah karena bencana alam, (5) tidak sesuai dengan kebutuhan masa kini, dan (6) terjadinya penyusutan diluar kemampuan pemeliharaan pengurus barang.”

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Faktor penghambat diantaranya adalah keterbatasan dana dalam mendukung kegiatan sarana dan prasarana hanya mengandalkan dari segi dana Bos, pengawas serta supervisi kurang aktif dikarenakan lokasi sekolah jauh sehingga kurang motivasi dari pengawas berkunjung ke sekolah, dan kurangnya birokrasi bantuan pemerintah sedikit lambat dalam penanganan hal sarana dan prasarana. Sekolah hanya menunggu balasan surat permohonan dan data online yang diterima dalam permohonan perbaikan, penambahan, renovasi, perawatan, pemeliharaan kalau hal tersebut di setujui maka sekolah akan dapat bantuan dana. Agar tujuan dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur, kurikulum gunanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran, dan khususnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, serta guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran sehingga guru mampu dalam menyelenggarakan pembelajaran (Prastywan 2016). Kepala Sekolah bersemangat dalam hal perbaikan misalnya di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar, berkeinginan sekali agar pagar sekolah dapat dibuat dan diganti dengan yang baru tujuan untuk sekolah lebih aman, dan nyaman tidak ada orang yang tidak berkepentingan masuk sembarangan, dan hewan-hewan ternak masyarakat sekitar masuk dan merusak tanaman sekolah dan mengotori sekolah.

Faktor pendukung adalah adanya dukungan Dinas Pendidikan terkait, adanya bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi, bantuan dana dari masyarakat/orang tua murid,

kerjasama dari seluruh komponen internal sekolah agar pelaksanaan kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar lebih lancar dan tidak ada hambatan dan masalah yang terjadi serta dapat segera ditangani dengan baik.

KESIMPULAN

1. Perencanaan pengadaan semua usulan sudah diajukan untuk setiap inventarisasi perlengkapan yang mengalami kekurangan, menyusun rencana kebutuhan inventarisasi yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu misal untuk satu tahun atau satu periode proses belajar mengajar, memadukan setiap kebutuhan yang sudah disusun sesuai dengan anggaran yang tersedia di sekolah, dan menyeleksi kembali barang-barang yang butuh tersebut layak atau tidak layak menjadi prioritas dalam pengajuan inventarisasi kedepan sehingga layak untuk mendapat tambahan inventarisasi yang dibutuhkan oleh sekolah.
2. Pengadaan kebutuhan antara lain: 1) mengetahui datanya terlebih dahulu, 2) jumlah barang, 3) jenis barangnya, 4) jangka waktu dari barang, 5) sumber dana yang diperoleh, dan 6) jaminan/garansi dari suatu barang.
3. Pemanfaatan mengarah kepada perawatan, perbaikan, dijaga dengan baik. Pemanfaatannya sudah digunakan oleh semua warga sekolah, guru dan semua murid sekolah, pemanfaatan inventarisasi pendidikan juga harus diawasi secara efektif oleh pihak yang ditunjuk oleh sekolah.
4. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan kepada perlindungan ekstra untuk menjaga barang-barang milik sekolah dengan pengawasan yang dilakukan oleh seluruh komponen internal sekolah. Perawatannya dilakukan secara terus menerus/berkala untuk

menghindari kehausan terhadap sarana prasarana pendidikan sekolah, sehingga pemeliharaannya dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari suatu barang.

5. Penghapusan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan pengusulan ke pihak Dinas Pendidikan terkait agar sarana prasarana dianggap tidak layak pakai dan tidak bisa digunakan akan dihapus, tetapi melalui persetujuan pihak Dinas Pendidikan karena kewenangan untuk menghapus barang ada pada Dinas Pendidikan. Kegiatan yang dilakukan sekolah adalah: 1) lelang, 2) hibah kepada badan orang lain, 3) membakar disaksikan oleh Dinas, orang tua kampung, guru-guru, komite, pengawas, jika diperlukan dari Kepolisian, 4) penyingkiran, dan 5) membuat berita acara penghapusan sarana prasarana pendidikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, O. 2013. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Alfabeta, Bandung.
- Bandono, W. A. 2014. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 01 Tohudan Karanganyar. Artikel Publikasi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diunduh tanggal 21 Juli 2017. 1-14. <http://eprints.ums.ac.id/38875/1/ARTIKEL%20PUBLIKASI.pdf>.
- Darmastuti, H., dan Karwanto 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 3 (3), 1-11.

- Darmawan, B. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pelopor Pendidikan Guru SDN Kombang 1 Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep*. 6 (2). 93-102.
- Harun, C. Z. Nur, M. dan Ibrahim, S. 2016. Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4 (1), 1-11.
- Imron, A. 2014. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Megasari, R. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*. 2 (1), 1-13.
- Mustari. 2014. *Manajemen Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Niswanto, Mulida, dan Murniati. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Mudarrisuna*. 6 (1), 135-142.
- Prastyawan. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Studi Keislaman*. 6 (1), 1-14.
- Rahayu, S. M., dan Utama. (2015). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika Pendidikan*. 27 (2), 123-129.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Triwiyanto. Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, N. Huseyinli, A. dan Murniati. 2014. Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA
- Fatih Bilingual Scholl Lamlagang Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4 (2). 01-11.